

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan membantu pengembangan potensi, kemampuan dan karakteristik pribadi peserta didik melalui berbagai bentuk pemberian pengaruh. Pemberian pengaruh hendaknya dilakukan secara sadar (Undang-undang no 2 tahun 1989). Perkataan sadar di sini mempunyai makna yang luas, diantaranya adalah sadar dalam arti perbuatan mendidik hendaknya dilakukan secara berencana dan bertujuan. Para pendidik termasuk guru hendaknya mempunyai pemahaman yang akurat tentang siapa peserta didik, potensi, kemampuan, karakteristik dan sifat-sifatnya, kelebihan dan keterbatasan.¹ Atas dasar pemahaman tersebut, pendidik dengan penuh kesadaran menetapkan arah yang akan dicapai, menyiapkan bahan yang akan dipelajari, memilih metode dan cara menilai kemajuan peserta didik yang tepat.

Dewasa ini banyak sekali ditemukan metode, media dan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPA. Namun, perlu diingat bahwa dalam proses pembelajaran terdapat dua proses yang sangat penting yaitu proses guru mengajar dan proses siswa belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.²

Kurikulum IPA di Indonesia belum diimplementasikan oleh kebanyakan sekolah. Proses pembelajaran selama ini masih belum seperti yang disarankan dalam KTSP yang inovatif. Pembelajaran masih bersifat *Teacher Centered* atau

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h. 9-10.

² M. Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993, h. 5.

berpusat pada guru sehingga proses pembelajarannya kurang optimal. Siswa hanya menerima konsep atau materi tanpa memberi kontribusi sehingga berdampak buruk pada prestasi belajarnya. Penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran tidak maksimal disebabkan sumber belajar hanya dari buku pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik. Siswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran ketika proses berlangsung siswa asyik bermain sendiri, kurang antusias dan cepat merasa bosan. Selain itu apabila kegiatan diskusi dan kerja kelompok berlangsung hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok, sehingga ada anggota kelompok aktif dan tidak aktif. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Seorang guru seringkali berupaya menstimulasi diskusi kelas namun dihadapkan pada kebungkaman yang tidak menyenangkan karena siswa sendiri tidak tahu siapa yang berani berbicara duluan. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-

model tersebut dalam proses pembelajaran.³ Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالنُّعْمَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan (jalan) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(QS. An-Nahl: 125).*⁴

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan bagi siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.⁵ Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Model *Snowball Throwing* merupakan satu dari model pembelajaran kooperatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena dituntut untuk membuat pertanyaan dan pertanyaan tersebut dilempar ke kelompok lain untuk dikerjakan.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) atau yang juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Model ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya.⁶

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 140.

⁴ Mahmud Junus, *Tarjamah Qur'an Karim*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1983, h. 254.

⁵ Aunurrahma, *Op. Cit.*, h. 143.

⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2013, h. 226.

Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa memberi kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan, sekaligus, menjadi narasumber bagi satu sama lain.⁷

Prestasi menjadi bagian penting bagi siswa karena prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi siswa dikatakan baik apabila seorang berhasil mendapatkan nilai yang baik setelah diadakan evaluasi. Dan prestasi siswa dikatakan meningkat apabila nilai siswa dari hari kehari semakin baik dari pada nilai evaluasi sebelumnya. Melihat kondisi tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar mereka memiliki dorongan dalam belajar materi pelajaran IPA.

Mengingat pentingnya prestasi belajar yang harus dimiliki oleh siswa maka peneliti mengambil suatu penelitian tentang tindakan kelas yang cocok untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai solusi yang akan dijadikan cara untuk mengatasi masalah prestasi belajar siswa kelas IV MI Roudlotul Huda khususnya pada mata pelajaran IPA. Salah satu kegiatan atau cara yang harus peneliti lakukan ialah melakukan pemilihan dan penentuan model yang sesuai, yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor dari pemilihan model pembelajaran. Karena tidak sesuai model pembelajaran dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan model yang tepat untuk mempermudah siswa memahami dan meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPA, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang: “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Materi Rangka dan Panca Indra

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2009, h. 177.

Manusia pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016-2017”

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan membantu pengembangan potensi, kemampuan dan karakteristik pribadi peserta didik melalui berbagai bentuk pemberian pengaruh. Pemberian pengaruh hendaknya dilakukan secara sadar (Undang-undang no 2 tahun 1989). Perkataan sadar di sini mempunyai makna yang luas, diantaranya adalah sadar dalam arti perbuatan mendidik hendaknya dilakukan secara berencana dan bertujuan. Para pendidik termasuk guru hendaknya mempunyai pemahaman yang akurat tentang siapa peserta didik, potensi, kemampuan, karakteristik dan sifat-sifatnya, kelebihan dan keterbatasan.⁸ Atas dasar pemahaman tersebut, pendidik dengan penuh kesadaran menetapkan arah yang akan dicapai, menyiapkan bahan yang akan dipelajari, memilih metode dan cara menilai kemajuan peserta didik yang tepat.

Dewasa ini banyak sekali ditemukan metode, media dan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPA. Namun, perlu diingat bahwa dalam proses pembelajaran terdapat dua proses yang sangat penting yaitu proses guru mengajar dan proses siswa belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.⁹

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut antara lain:

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h. 9-10.

⁹ M. Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993, h. 5.

D. Pembelajaran IPA seringkali masih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan membantu pengembangan potensi, kemampuan dan karakteristik pribadi peserta didik melalui berbagai bentuk pemberian pengaruh. Pemberian pengaruh hendaknya dilakukan secara sadar (Undang-undang no 2 tahun 1989). Perkataan sadar di sini mempunyai makna yang luas, diantaranya adalah sadar dalam arti perbuatan mendidik hendaknya dilakukan secara berencana dan bertujuan. Para pendidik termasuk guru hendaknya mempunyai pemahaman yang akurat tentang siapa peserta didik, potensi, kemampuan, karakteristik dan sifat-sifatnya, kelebihan dan keterbatasan.¹⁰ Atas dasar pemahaman tersebut, pendidik dengan penuh kesadaran menetapkan arah yang akan dicapai, menyiapkan bahan yang akan dipelajari, memilih metode dan cara menilai kemajuan peserta didik yang tepat.

Dewasa ini banyak sekali ditemukan metode, media dan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPA. Namun, perlu diingat bahwa dalam proses pembelajaran terdapat dua proses yang sangat penting yaitu proses guru mengajar dan proses siswa belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.¹¹

1. belajar kurang optimal. Siswa hanya menerima konsep atau materi tanpa memberikan kontribusi sehingga berdampak buruk pada prestasi belajarnya.
2. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memberikan konsep materi sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa pada materi tersebut, mereka

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h. 9-10.

¹¹ M. Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993, h. 5.

juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain, dan dapat menciptakan proses pembelajaran aktif.

3. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan mampu mengaktifkan belajar siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Dengan kajian ini diharapkan dapat memberi andil yang besar berupa sumbang asih pengayaan teori dan informasi lapangan terkait penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Praktik di Kelas V MII Krengseng Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2010/2011”, yang ditulis oleh Septia Nurviani Lestari (076050436) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) Unwahas Semarang tahun 2011. Skripsi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V MII Krengseng Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2010/2011 ini, disebutkan bahwa “Penerapan metode praktik sangat efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MII Krengseng Gringsing Batang. Hal ini dapat dilihat dari prestasi siswa yang lebih meningkat ketika pelajaran IPA disampaikan dengan metode praktik, yaitu nilai sebelum diterapkan metode praktik di dapat rata-rata nilai 59,65 sedangkan nilai setelah diterapkan metode praktik di dapat nilai rata-rata 84,5”.¹² Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA. Perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas tentang metode praktik, sedangkan penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *Snowball Throwing*.

¹² Septia Nurviani Lestari, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pealajaran IPA dengan Menggunakan Metode Praktik di Kelas V MII Krengseng Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Skripsi), Semarang: Unwahas, 2011.

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi Melalui Metode *Small Group Discussion* Di Kelas IV MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Sulasih (146050101) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah (PGMI) Unwahas Semarang tahun 2015. Skripsi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI NU Miftahul Falah ini, disebutkan bahwa “Hasil analisis pada siklus I 82 %. Sedangkan pada siklus II 95 %. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar sangat baik. Untuk kreativitas peserta didik pada siklus I 84 %, siklus II 86 %. Hal ini sudah diatas indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai”.¹³ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang mata pelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi. Perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas tentang peningkatan hasil belajar menggunakan metode *Small Group Discussion*, sedangkan penelitian ini membahas tentang peningkatan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Rangka Manusia dan Anggota Gerak Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Kelas IV MI Islamiyah Kemligi Kec. Wonotunggal Kab. Batang Tahun Pelajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Riharnik (106051742) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah (PGMI) Unwahas Semarang tahun 2015. Skripsi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa Kelas Kelas IV MI Islamiyah Kemligi Kec. Wonotunggal Kab. Batang Tahun Pelajaran 2014/2015 ini, disebutkan bahwa “Penerapan metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran IPA materi rangka dan anggota gerak di kelas IV MI Islamiyah Kemligi Kec. Wonotunggal Kab. Batang tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini

¹³ Sulasih, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi Melalui Metode Small Group Discussion Di Kelas IV MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi), Semarang: Unwahas, 2015.

diketahui dari data kegiatan pra siklus keaktifan siswa sebesar 34%, siklus I keaktifan siswa sebesar 78%, sedangkan siklus II sebesar 86 %. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu dari data awal atau pra siklus sebesar 53,12%, meningkatkan pada siklus I sebesar 75%, dan pada siklus II sebesar 84,37%. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa”.¹⁴ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA. Perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas tentang metode pembelajaran demonstrasi, sedangkan penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan tiga hasil penelitian di atas, tampaknya belum ada yang secara spesifik meneliti penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV mata pelajaran IPA di MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?

G. Rencana Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah:

¹⁴ Riharnik, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Rangka Manusia dan Anggota Gerak Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Kelas IV MI Islamiyah Kemligi Kec. Wonotunggal Kab. Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi), Semarang: Unwahas, 2015.

1. Menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA materi rangka dan panca indra
 Proses pembelajaran didasarkan pada proses menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok, keaktifan siswa dalam kelompok dan ketrampilan individual siswa dalam membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.
2. Melakukan penilaian
 Penilaian dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA dari nilai test dan hasil observasi. Data nilai test dan hasil observasi akan dianalisis dengan statistik.

H. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SEMESTER GASAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA MATERI RANGKA DAN PANCA INDRA MANUSIA PADA SISWA KELAS IV MI ROUDLOTUL HUDA SEKARAN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016-2017” untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami judul skripsi ini maka kiranya penulis memberikan penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).¹⁵ Jadi upaya disini diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA materi rangka dan panca indra manusia pada siswa kelas IV MI Roudltul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tahun pelajaran 2016-2017.
2. Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “me” dan akhiran “an” yang

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, Jakarta: PT.Gramedia, 2008, h. 1334.

mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.¹⁶ Jadi maksud meningkatkan disini berarti sebagai usaha untuk menaikkan suatu hasil yang akan dicapai, dalam hal ini prestasi belajar siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada mata pelajaran IPA materi rangka dan panca indra manusia.

3. Prestasi Belajar adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.¹⁷
4. IPA adalah sebuah mata pelajaran yang mempelajari ilmu alam.
5. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah Model pembelajaran gelundungan bola salju.¹⁸ Sintaknya adalah informasi materi secara umum, membentuk kelompok, pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu di kelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian.¹⁹
6. Rangka merupakan tulang-tulang yang tersusun secara teratur. Rangka juga mempunyai fungsi antara lain penopang dan tegaknya tubuh, member bentuk tubuh dan melindungi bagian-bagian tubuh yang lunak. Sedangkan panca indra manusia terdiri dari mata (indra penglihat), telinga (indra pendengar), lidah (indra pengecap), hidung (indra pembau)dan kulit (indra peraba)
7. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.²⁰
8. MI Roudlotul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah dasar yang terletak di Desa Sekaran Kec. Gunungpati Kota Semarang dan menjadi pusat penelitian skripsi ini.

I. Tujuan dan Manfaat Penelitian

¹⁶ WJS. Poerwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.3, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h. 1345.

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2013, h. 111.

¹⁸ Saminanto, *Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010, h. 37.

¹⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013, h. 175.

²⁰ Sardirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 111.

Pada dasarnya penyusunan karya ilmiah itu terkait dengan perumusan masalah yang menjadi inti pembahasan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV mata pelajaran IPA di MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

Manfaat Teoritis Kurikulum IPA di Indonesia belum diimplementasikan oleh kebanyakan sekolah. Proses pembelajaran selama ini masih belum seperti yang disarankan dalam KTSP yang inovatif. Pembelajaran masih bersifat *Teacher Centered* atau berpusat pada guru sehingga proses pembelajarannya kurang optimal. Siswa hanya menerima konsep atau materi tanpa memberi kontribusi sehingga berdampak buruk pada prestasi belajarnya. Penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran tidak maksimal disebabkan sumber belajar hanya dari buku pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik. Siswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran ketika proses berlangsung siswa asyik bermain sendiri, kurang antusias dan cepat merasa bosan. Selain itu apabila kegiatan diskusi dan kerja kelompok berlangsung hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok, sehingga ada anggota kelompok aktif dan tidak aktif. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Seorang guru seringkali berupaya menstimulasi diskusi kelas namun dihadapkan pada kebungkaman yang tidak menyenangkan karena siswa sendiri tidak tahu siapa yang berani berbicara duluan. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Sebagai pengatur sekaligus pelaku

dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran.²¹ Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan (jalan) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(QS. An-Nahl: 125).*²²

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan bagi siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.²³ Untuk itu perlu dikembangkan

²¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 140.

²² Mahmud Junus, *Tarjamah Qur'an Karim*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1983, h. 254.

²³ Aunurrahma, *Op. Cit.*, h. 143.

suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Model *Snowball Throwing* merupakan satu dari model pembelajaran kooperatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena dituntut untuk membuat pertanyaan dan pertanyaan tersebut dilempar ke kelompok lain untuk dikerjakan.

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) atau yang juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Model ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang upaya meningkatkan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* bagi siswa kelas IV.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis bagi:

a. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses belajar mengajar IPA, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait.

b. Bagi Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta penelitian ini bisa di jadikan sebagai bahan pertimbangan kepada para guru dalam proses penyampaian materi IPA.

c. Bagi Siswa

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memahami konsep yang ada dalam mata pelajaran IPA untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA.

J. Hipotesis Tindakan

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* mengemukakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁴

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.²⁵ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA mater irangka dan panca indra pada siswa kelas IV MIRoudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.”

K. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar siswa dan nilai hasil tugas siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Lokasi Penelitian

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, h. 110.

²⁵ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009, h. 43.

Penelitian ini dilakukan di MI Roudlotul Huda yang tepatnya terletak di Jalan Taman Siswa No 4 Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Letaknya yang strategis dan berada di pinggir jalan raya.

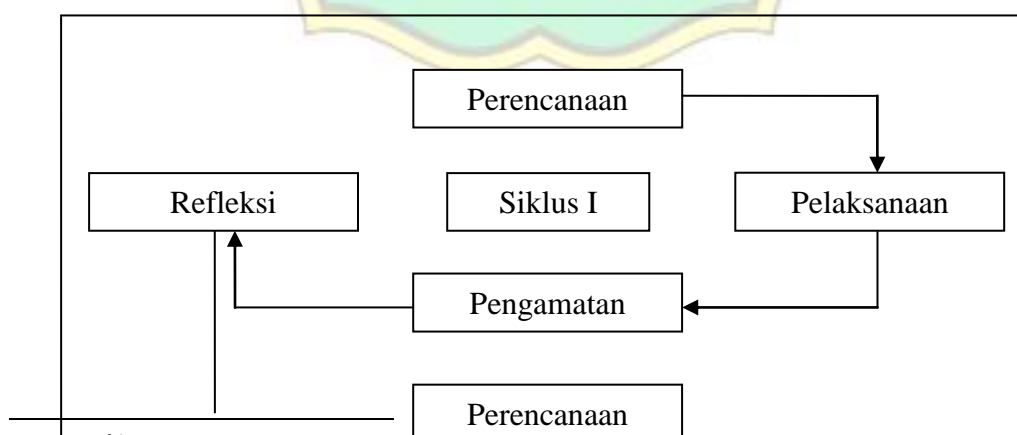
3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris yaitu partisipasi antara guru, peneliti, dan siswa dalam proses pembelajaran.

PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁶

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Beberapa jenis tindakan yang dimaksud antara lain : strategi, pendekatan, model, metode, teknik, dan cara-cara yang dipilih dan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.²⁷

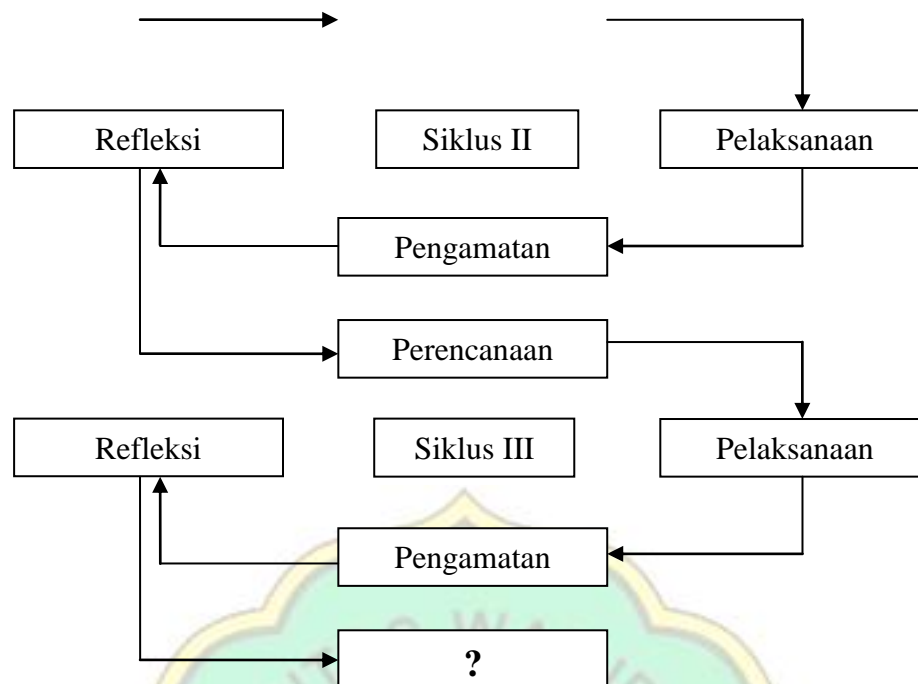
Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka peneliti ini menggunakan model penelitian tindakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi), yang disajikan dalam bagan berikut ini²⁸:



²⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : KENCANA, 2013, h. 26.

²⁷ Fitri Yulawati. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012, h. 17-18.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 137.



Gambar desain PTK oleh Kemmis dan Mc. Taggart

a. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada saat ini, bahwa Pembelajaran IPA masih bersifat *Teacher Centered* atau berpusat pada guru sehingga proses pembelajarannya kurang optimal. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, diharapkan masalah-masalah yang ada di atas dapat diselesaikan, sehingga materi pelajaran IPA dapat dimengerti, dipahami oleh para peserta didik. Selain itu, diharapkan prestasi belajar siswa ketika mempelajari materi pelajaran IPA dapat meningkat. Peneliti membuat skenario pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. RPP dibuat peneliti dan dilakukan menurut jadwal pelajaran yang berlaku.²⁹

b. Tindakan

²⁹ Suharsimi Arikunto. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 75.

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.³⁰ Pada Penelitian ini dimulai dari persiapan, cara penyampaian materi dengan baik kepada siswa yang digunakan dengan meningkatkan terlebih dahulu keadaan siswa di kelas yang diteliti, sehingga untuk menyampaikan materi bisa lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa. Itu semua tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung keaktifan siswa.

d. Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.³²

4. Faktor yang Diteliti

a. Faktor Guru

³⁰ *Ibid.*, h. 76.

³¹ *Ibid.*, h. 78.

³² *Ibid.*, h. 80.

Dengan melihat cara guru menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* mata pelajaran IPA didalam kelas.

b. Faktor Siswa

Dengan melihat aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

5. Rencana Tindakan

Sesuai desain penelitian, dimana penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Permasalahan diidentifikasi dan masalah dirumuskan. Dalam hal ini peneliti memilih pokok bahasan rangka dan panca indra, dan strategi yang digunakan adalah *Cooperative Learning*. Pemanfaatan kelompok kecil (2-5 orang) dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok.
- b) Merencanakan proses pembelajaran dengan mengembangkan skenario model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan membuat RPP.

- c) Menyusun kuis (Tes)
- d) Merancang lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

2) Tindakan atau Pelaksanaan

Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario.

Langkah-langkah :

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan absen.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA materi rangka dan panca indra manusia
- d) Guru menyampaikan materi ajar berupa pokok bahasan rangka dan panca indra manusia
- e) Guru membentuk kelompok dengan memperhatikan penyebaran kemampuan siswa dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok.
- f) Guru memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- g) Guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- h) Guru memberikan selembar kertas kerja kepada setiap siswa, untuk menulis satu pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok.
- i) Guru meminta setiap siswa untuk menggulung kertas kerja tersebut dan dibuat menyerupai bola, kemudian dilemparkan dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 15 menit.
- j) Setelah siswa mendapatkan satu bola/ satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- k) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- l) Pemberian evaluasi kepada siswa.
- m) Penutup

3) Pengamatan

Pengamatan pada siklus I meliputi pengamatan selama pembelajaran berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati adalah:

- a) Mengamati aktivitas guru dalam mengajar mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- b) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- c) Peneliti melakukan evaluasi terhadap tes yang dilakukan siswa pada tahap pelaksanaan tindakan.

4) Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan siklus I. Apakah perlu perbaikan lagi, apabila perlu maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA materi perubahanrangka dan panca indra. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- b) Membuat RPP
- c) Menyusun kuis (Tes)
- d) Merancang lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

2) Tindakan atau Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan I dengan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang telah direncanakan.

3) Pengamatan

Pengamatan pada siklus II meliputi pengamatan selama pembelajaran berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati adalah:

- a) Mengamati aktivitas guru dalam mengajar mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
 - b) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
 - c) Peneliti melakukan evaluasi terhadap tes yang dilakukan siswa pada tahap pelaksanaan tindakan.
- 4) Refleksi
- Mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas. Setelah akhir siklus II ini diharapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi perubahan penampakan bumi dan benda langit.

6. Metode Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.³³

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru, dan aktivitas belajar siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, bentuk observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi. Berikut contoh format observasi:

Tabel 1

Contoh Tabel Lembar Observasi

³³ Wijaya kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks, cet.2, 2012, h. 66.

NO	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.					
2.					
Jumlah					
Jumlah Skor					
Jumlah Maksimal					

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.³⁴

Dari rujukan diatas, dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

c. Tes

Tes merupakan alat pengukuran data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor. Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi belajar.³⁵ Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran.

d. Dokumentasi

³⁴ Widoyoko dan S. Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 40.

³⁵ Nina Lamatenggo. dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 104.

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data lewat pengumpulan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen catatan harian, daftar nilai, foto-foto, dll.³⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang Sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan karyawan, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

7. Metode Analisis Data

Maksud dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan prestasi belajar siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Gunungpati Semarang pada pembelajaran IPA materi pokok rangka dan panca indra setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua data yaitu data kualitatif yang berbentuk kata-kata atau simbol dan data kuantitatif yang berbentuk angka. Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kualitatif

Teknik ini dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari data hasil observasi. Adapun langkah penganalisan data kualitatif adalah dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran

³⁶ Paul Suparno, *Metode Penelitian Pendidikan IPA*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014, h. 62.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 244.

berlangsung. Untuk mencari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata aktivitas } (\bar{x}) = \frac{\Sigma \text{Aktivitas seluruh peserta didik}}{\Sigma \text{Peserta didik}}$$

Selanjutnya dihitung dalam prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\Sigma \text{Aktivitas rata-rata peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Kuantitatif

Peneliti menentukan aspek-aspek yang dianalisis berupa nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data didasarkan pada hasil rekapitulasi data kuantitatif jawaban subjek peneliti terhadap hasil tes yang telah dilakukan. Kemudian dianalisis dengan mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

1) Data nilai rata-rata dianalisis dengan rumus:

$$X = \frac{\Sigma N}{\Sigma S}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata Tes Formatif

ΣN = Jumlah Semua Nilai Siswa

ΣS = Jumlah Siswa

2) Data prosentase ketuntasan belajar dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma T}{\Sigma S} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase Ketuntasan Siswa

ΣT = Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar

ΣS = Jumlah Siswa

8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- a. Frekuensi aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila prosentase aktivitas belajar siswa berjumlah 85% dari jumlah siswa yang telah aktif mengikuti pembelajaran IPA.
- b. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% secara Klasikal, siswa telah mencapai nilai sesuai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75

L. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, maka sistematika penulisannya disusun sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian muka terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Deklarasi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Daftar Isi, dan Halaman Daftar Tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, berupa isi atau batang tubuh karangan yang memuat:

Bab pertama : Pendahuluan merupakan gambaran secara global arah kajian skripsi ini, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab kedua : Landasan teori tentang upaya meningkatkan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi rangka dan panca indra, meliputi: prestasi belajar, pembelajaran IPA, model pembelajaran *Snowball Throwing*, dan materi perubahan penampakan bumi dan benda langit.

Bab ketiga : Laporan hasil penelitian upaya meningkatkan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi perubahan penampakan bumi dan benda langit bagi siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang terdiri dari dua sub. Sub bab pertama membahas tentang gambaran umum situasi MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dan sub bab kedua berisi laporan kegiatan persiklus dari kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mata pelajaran IPA.

Bab keempat : Analisis hasil penelitian tentang upaya meningkatkan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi rangka dan panca indra pada siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dalam bab ini meliputi analisis kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan pembahasan tentang hasil penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPAmateri rangka dan panca indra pada siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Bab kelima : bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi Simpulan, Saran, dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.